

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PARUGA KOTA BIMA TAHUN 2023

¹Aisah*, ²Nurbaety ³Rostinah

*Corresponding Author: ais.syahh652@gmail.com

^{1,2,3}Akademi Kebidanan Harapan Bunda Bima

Article Info	Abstract
<p>Article History Received: 01-10-2024 Revised: 27-10-2024 Published: 01-11-2024</p> <p>Keywords: Anemia, factors, pregnancy, ANC</p>	<p>Data from the Bima City Health Office in 2021 showed that pregnant women with anemia in Bima City were 295 people (8.29%) and decreased in 2023 to 258 people (7.12%). Meanwhile, pregnant women with anemia at the Paruga Health Center in 2021 were 75 people (7.36%) and in 2023 there were 80 pregnant women with anemia (10.20%).</p> <p>Objectives to analyze factors related to anemia in pregnant women in the Paruga Health Center Work Area, Bima City in 2023.</p> <p>Research metode is quantitative research with a cross-sectional approach using secondary data. The population was 794 people with a sample of 80 pregnant women with data analysis using the chi-square test and odds ratio.</p> <p>Research result show that age is related to anemia in pregnant women, p-value (0.000) < (0.05), Odd Ratio (OR) value 24,267. This means that mothers with high-risk ages have a 24,267 times greater chance of experiencing anemia. Parity is related to anemia in pregnant women, p-value (0.000) < (0.05), Odd Ratio (OR) value of 12,515 means that mothers with high-risk parity have a 12,515 times greater chance of experiencing anemia. Nutritional status is related to anemia in pregnant women, p-value (0.004) < (0.05), Odd Ratio (OR) value of 4,712 means that mothers with high-risk nutritional status have a 4,712 times greater chance of experiencing anemia. And ANC visits are not related to anemia in pregnant women, p-value (0.718) < (0.05), Odd Ratio (OR) value of 1,238 means that mothers with non-compliant ANC visits have a 1,238 times greater chance of experiencing anemia. Based on the results of the study above, it is hoped that this study will be a learning material and can be useful in further research.</p>
Artikel Info	Abstrak
<p>Sejarah Artikel Diterima: 01-10-2024 Direvisi: 27-10-2024 Dipublikasi: 01-11-2024</p> <p>Kata kunci: Anemia, faktor-faktor, hamil ANC.</p>	<p>Data Dinas Kesehatan Kota Bima pada tahun 2021 ibu hamil anemia di Kota Bima sebanyak 295 orang (8,29%) turun pada tahun 2023 menjadi 258 orang (7,12%). Sedangkan ibu hamil anemia di Puskesmas Paruga tahun 2021 sebanyak 75 orang (7,36%) dan tahun 2023 menjadi 80 orang ibu hamil anemia (10,20%). Tujuan penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Paruga Kota Bima Tahun 2023.</p> <p>Metode penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional menggunakan data sekunder. Populasi sebanyak 794 orang dengan sampel berjumlah 80 orang ibu hamil dengan analisis data menggunakan uji <i>chi-square</i> dan <i>odd rasio</i>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia berhubungan dengan anemia pada ibu hamil, nilai p-value (0,000) < (0,05), nilai Odd Ratio (OR) 24.267. Artinya ibu dengan umur berisiko berpeluang 24.267 kali untuk mengalami anemia. Paritas berhubungan dengan anemia pada ibu hamil, nilai p-value (0,000) < (0,05), nilai Odd Ratio (OR) 12.515 artinya ibu dengan paritas berisiko berpeluang 12.515 kali untuk mengalami anemia. Status Gizi berhubungan dengan anemia pada ibu hamil, nilai p-value (0,004) < (0,05), nilai Odd Ratio (OR) 4.712 artinya ibu dengan status gizi berisiko berpeluang 4.712 kali untuk mengalami anemia. Dan kunjungan ANC tidak berhubungan dengan anemia pada ibu hamil, nilai p-value (0,718) < (0,05), nilai Odd Ratio (OR) 1.238 berarti ibu dengan kunjungan ANC tidak patuh berpeluang 1.238 kali untuk mengalami anemia.</p> <p>Berdasarkan hasil penelitian di atas diharapkan penelitian ini menjadi bahan pembelajaran dan dapat berguna pada penelitian selanjutnya.</p>

LATAR BELAKANG

Kehamilan merupakan momen penting dalam perjalanan hidup manusia. Setiap kehamilan merupakan proses alamiah, bila tidak dikelola dengan baik akan memberikan komplikasi pada ibu dan janin. Salah satu mencegah komplikasi dalam kehamilan yaitu dengan mengkonsumsi zat besi yang dapat diperoleh dari tablet Fe agar terhindar dari anemia [1].

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), angka anemia pada ibu hamil di seluruh dunia pada tahun 2020 adalah 41,8%. Data Riskesdas tahun 2021 menunjukkan bahwa 78% ibu hamil mengalami anemia, naik dari 48,9% pada tahun 2019. [2]. Data dari Kemenkes RI tahun 2021, jumlah kematian ibu di Indonesia sebanyak 47.389 jiwa. Jumlah tersebut meningkat dari tahun sebelumnya yang sebanyak 4.627 jiwa. Adapun, sebanyak 2,982 kematian ibu disebabkan oleh covid-19, perdarahan sebanyak 1.330 kasus dan hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1077 kasus. Sementara di Nusa Tenggara Barat (NTB) pada tahun 2021 terjadi 144 kasus kematian ibu yaitu karena perdarahan sebanyak 30 kasus, hipertensi dalam kehamilan 28 kasus, gangguan metabolik 2 kasus, infeksi 9 kasus, covid 37 kasus, aborstus 1 kasus dan penyebab lain 26 kasus [3]. Data dari dinas kesehatan Kota Bima, angka kematian ibu pada tahun 2021 di Kota Bima sebanyak 6 kasus kematian dari 192/100.000 kelahiran hidup. Jumlah tersebut menurun pada tahun 2023 menjadi 5 kasus kematian ibu dari 177/100.000 kelahiran hidup. Sedangkan data angka kematian ibu di Puskesmas Paruga pada tahun 2020 dan 2023 sebanyak 1 kasus kematian ibu [4].

Penyebab dari tingginya angka kematian pada ibu salah satunya disebabkan oleh perdarahan, yang terjadi karena pada masa kehamilan ibu mengalami anemia. Penyebab anemia pada ibu hamil adalah kurangnya zat besi dalam tubuh. Penyebab lain dari kematian ibu diantaranya seperti preeklamsi, komplikasi pada masa nifas, dan kehamilan dibawah umur [5].

Menurut Riskesdas 2020, 37,1% ibu hamil di Indonesia mengalami anemia dan

pada tahun 2021 turun menjadi 24,1%. [6]. Menurut laporan Dinas Kesehatan Provinsi NTB tahun 2020, persentase ibu hamil di NTB yang mengalami anemia meningkat menjadi 10,88% pada tahun 2019. Data dari Dinas Kesehatan Kota Bima pada tahun 2021 jumlah ibu hamil anemia di Kota Bima sebanyak 295 orang (8,29%) jumlah tersebut turun pada tahun 2023 menjadi 258 orang (7,12%). Sedangkan jumlah ibu hamil anemia di Puskesmas Paruga pada tahun 2021 sebanyak 75 orang (7,36%) dan pada tahun 2023 jumlah tersebut naik menjadi 80 orang ibu hamil anemia (10,20%). Faktor yang menyebabkan anemia seperti, umur yang terlalu muda atau terlalu tua, jumlah kelahiran, jarak kehamilan dekat, frekuensi periksa yang tidak sesuai standar, tidak patuh dalam konsumsi tablet Fe, sosial ekonomi, kurang mengkonsumsi protein, sayur dan buah, mengkonsumsi kopi dan teh yang berlebihan merupakan faktor predictor tingginya prevalensi anemia dalam kehamilan. [7].

Program pemerintah dalam mencegah dan menanggulangi anemia pada ibu hamil yaitu memberikan tablet Fe pada ibu hamil secara rutin sebanyak 90 tablet untuk meningkatkan kadar hemoglobin, meskipun demikian angka kejadian anemia pada ibu hamil masih tinggi. Berdasarkan data dari Riskesdas (2018) 26,8% ibu hamil di Indonesia tidak mendapat Tablet Penambah Darah (TTD) dan 73,2% ibu hamil telah mendapat TTD, tetapi dari 73,2% tersebut 76% mendapat TTD 90 butir [8]. Program pemberian tablet besi pada wanita hamil yang menderita anemia kurang menunjukkan hasil yang nyata, hal ini disebabkan karna beberapa faktor salah satunya adalah kepatuhan minum tablet besi Fe yang kurang optimal, sehingga jumlah tablet Fe yang dikonsumsi tidak cukup untuk meningkatkan Hemoglobin [8].

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa analisis statistik didapatkan umur ibu hamil, paritas, jarak kehamilan, pendidikan, kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dan status LiLA berpengaruh terhadap anemia dalam kehamilan Arnianti et al., 2022 dalam Yulita Tri Handayani [5].

Berdasarkan latar belakang di atas

peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia di Puskesmas Paruga Kota Bima Tahun 2023”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini digunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dimana pengumpulan data dilakukan bersamaan secara serentak dalam satu waktu, artinya semua variabel baik variabel independen maupun variabel dependen diobservasi pada waktu yang sama

Populasi penelitian ini adalah semua ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Paruga Kota Bima Tahun 2023 yaitu sebanyak 794 orang. Pengambilan sampel menggunakan rumus slovin 10% dengan hasil 89 sampel dimana di antara 89 sampel tersebut terdapat 9 data missing atau error. Jadi di simpulkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 80 ibu hamil

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh selama penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Proporsi Faktor Usia, Paritas, Status Gizi, dan Kunjungan ANC Hubungannya dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Paruga Tahun 2023

Variabel	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia	Berisiko	19	23,8
	Tidak Berisiko	61	76,3
Paritas	Berisiko	10	12,5
	Tidak Berisiko	70	87,5
Status Gizi	Berisiko	23	28,7
	Tidak Berisiko	57	71,3
Kunjungan ANC	Patuh	55	68,8
	Tidak Patuh	25	31,3
Kejadian anemia	Anemia	18	22,5
	Tidak Anemia	62	77,5
Total		80	100

Sumber: Data diolah

Tabel 1 menunjukkan dari 80 responden diketahui bahwa berdasarkan usia terdapat 61 orang (76,3%) dengan usia tidak berisiko. Berdasarkan paritas terdapat 70 orang (87,5%) paritas tidak berisiko. Berdasarkan status gizi terdapat 57 orang

(71,3%) dengan status gizi tidak berisiko. Berdasarkan kunjungan ANC terdapat 55 orang (68,8%) dengan kunjungan ANC patuh. Sedangkan berdasarkan kejadian anemia terbanyak terdapat 62 orang (77,5%) yang tidak mengalami anemia.

Tabel 2 Hubungan Usia terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Paruga Tahun 2023

Usia	Kejadian anemia				N	%	P	OR
	Anemia		Tidak anemia					
	N	%	N	%				
Berisiko	13	16,3	6	7,5	19	23,8	0.000	24.267
Tidak berisiko	5	6,3	56	70	61	76,3		
Total	18	22,5	62	77,5	80	100		

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 80 responden, terdapat 13 orang (16,3%) dengan usia berisiko yang mengalami anemia dan 6 orang (7,5%) dengan usia berisiko yang tidak mengalami anemia. Selanjutnya terdapat 5 orang (6,3%) dengan usia tidak berisiko yang mengalami anemia dan 56 orang (70%) dengan usia tidak berisiko yang mengalami anemia. Berdasarkan hasil uji chi-square diperoleh nilai $p = 0,000 < \text{nilai } \alpha = 0,05$, yang artinya H_0 diterima maka disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara usia dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Paruga Tahun 2023.

Tabel 3 Hubungan Paritas terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Paruga Tahun 2023

Paritas	Kejadian anemia				N	%	P	OR
	Anemia		Tidak anemia					
	N	%	N	%				
Berisiko	7	8,8	3	3,8	10	12,5	0,000	12.515
Tidak berisiko	11	13,8	59	73,8	70	87,5		
Total	18	22,5	62	77,5	80	100		

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 80 responden, terdapat 7 orang (8,8%) dengan paritas berisiko yang mengalami anemia dan 3 orang (3,8%) paritas berisiko yang tidak mengalami anemia. Selanjutnya terdapat 11 orang (13,8%)

paritas tidak berisiko yang mengalami anemia dan 59 orang (73,8%) paritas tidak berisiko yang tidak mengalami anemia. Berdasarkan hasil uji chi-square diperoleh nilai $p = 0,000 < \text{nilai } \alpha = 0,05$, yang artinya H_0 diterima maka disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara Paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Paruga Tahun 2023.

Tabel 4. Hubungan Status Gizi terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Paruga Tahun 2023

Status Gizi	Kejadian anemia				N	%	P	OR
	Anemia		Tidak anemia					
	N	%	N	%				
Berisiko	10	12,5	13	16,3	23	28,7	0,004	4.712
Tidak Berisiko	8	10	49	61,3	57	71,3		
Total	18	22,5	62	77,5	80	100		

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 80 responden, terdapat 10 orang (12,5%) dengan gizi berisiko yang mengalami anemia dan 13 orang (16,3%) dengan gizi berisiko yang tidak mengalami anemia. Selanjutnya terdapat 8 orang (10%) dengan gizi tidak berisiko yang mengalami anemia dan 49 orang (61,3%) gizi tidak berisiko yang tidak mengalami anemia. Berdasarkan hasil uji chi-square diperoleh nilai $p = 0,004 < \text{nilai } \alpha = 0,05$, yang artinya H_0 diterima maka disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara Status Gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Paruga Tahun 2023.

Tabel 5. Hubungan Kunjungan ANC terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Paruga Tahun 2023

Kunjungan ANC	Kejadian anemia				N	%	P	OR
	Anemia		Tidak anemia					
	N	%	N	%				
Patuh	13	16,3	42	52,5	55	68,8	0,718	1.238
Tidak Patuh	5	6,3	20	25	25	31,3		
Total	18	22,5	38	77,5	80	100		

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 80 responden, terdapat 13 orang (16,3%) dengan kunjungan ANC patuh yang mengalami anemia dan 42 orang (52,5%) dengan kunjungan ANC patuh yang tidak

mengalami anemia. Selanjutnya terdapat 5 orang (6,3%) dengan kunjungan ANC tidak patuh yang mengalami anemia dan terdapat 20 orang (25%) dengan kunjungan ANC tidak patuh yang tidak mengalami anemia. Berdasarkan hasil uji chi-square diperoleh nilai $p = 0,219 < \text{nilai } \alpha = 0,05$, yang artinya H_0 diterima maka disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara Kunjungan ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Paruga Tahun 2023.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Usia Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Paruga Tahun 2023

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proporsi ibu hamil yang mengalami anemia lebih banyak pada kelompok ibu dengan usia yang berisiko, yaitu pada usia < 20 dan > 35 tahun dengan jumlah 13 orang ibu hamil (16,3%), dibandingkan dengan kelompok ibu yang memiliki usia yang tidak berisiko (< 20 tahun atau > 35 tahun). Dari hasil uji statistik, diperoleh $p\text{-value} = 0,000$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara faktor usia ibu hamil dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Hasil $OR = 24.267$, hal tersebut berarti ibu dengan umur berisiko (< 20 tahun atau > 35 tahun) berpeluang 24.267 kali untuk mengalami anemia dibandingkan dengan ibu yang memiliki umur tidak berisiko (20-35 tahun).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Romdiyah bahwa usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kehamilan ibu, dimana usia yang < 20 tahun dan > 35 tahun membutuhkan banyak zat besi, sangat rentan terhadap anemia. Sementara usia yang siap secara fisik dan kejiwaan dan aman bagi ibu untuk hamil yaitu usia 20-35 tahun [9]. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Astriana yang menyatakan bahwa usia merupakan faktor risiko yang dapat menyebabkan terjadinya anemia pada kehamilan. Fungsi alat reproduksi wanita yang sehat dan aman untuk hamil adalah pada usia 20 tahun sampai 35 tahun. Apabila seorang wanita hamil pada usia kurang dari 20 tahun maka rentan terjadinya anemia. Hal ini disebabkan pada usia ini fungsi reproduksi

belum optimal dan juga pada usia ini emosi dan mental ibu masih labil yang dapat mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan gizi selama hamil. Sedangkan ibu hamil diatas usia 35 tahun juga rentan terjadi anemia karena terkait dengan pengaruh dari imunitas atau penurunan daya tahan tubuh sehingga rentan terjadinya penyakit dan mudah terkena infeksi selama hamil [10].

2. Hubungan Paritas Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Paruga Tahun 2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 80 responden, ibu yang mengalami anemia paling banyak yaitu pada kelompok ibu yang memiliki paritas tidak berisiko ($paritas < 3$) yaitu sebanyak 11 orang (13,8%), dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki paritas berisiko ($paritas > 3$). Berdasarkan hasil uji chi-square diperoleh nilai $p = 0,000 < nilai \alpha = 0,05$, yang artinya H_0 diterima maka disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara Paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Hasil OR = 12.515, hal tersebut berarti ibu dengan paritas berisiko ($anak > 3$ orang) berpeluang 12.515 kali untuk mengalami anemia dibandingkan dengan ibu yang memiliki paritas tidak berisiko ($anak < 3$ orang).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Rini Herdiana dan Ulfa bahwa paritas mempengaruhi terjadinya anemia karena selama kehamilan membutuhkan tambahan zat besi untuk meningkatkan jumlah sel darah merah ibu dan membentuk sel darah merah janin. Apabila persediaan cadangan Fe sangat minim, maka setiap kehamilan akan menguras persediaan Fe tubuh dan akhirnya menyebabkan anemia pada kehamilan berikutnya, semakin sering seorang wanita mengalami kehamilan dan persalinan maka akan semakin banyak kehilangan zat besi dan menyebabkan anemia [11]. Secara fisiologis, ibu dengan paritas atau riwayat persalinan sering mengalami peningkatan volume plasma darah yang cukup besar sehingga menyebabkan hemodilusi yang lebih besar. Ibu yang melahirkan lebih dari 3 kali berisiko mengalami komplikasi serius seperti perdarahan yang berdampak anemia selama

kehamilan, [11].

3. Hubungan Status Gizi Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Paruga Tahun 2023

Hasil penelitian ini menunjukkan, proporsi ibu hamil yang mengalami anemia paling banyak pada kelompok ibu dengan status gizi berisiko, yaitu sebanyak 10 orang (12,5%) dibandingkan dengan ibu dengan status gizi tidak berisiko. Berdasarkan hasil uji chi-square diperoleh nilai $p = 0,004 < nilai \alpha = 0,05$, yang artinya H_0 diterima maka disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara Status Gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Hasil OR = 4.712, hal tersebut berarti ibu dengan status gizi berisiko ($IMT < 18,4$ dan > 25) berpeluang 4.712 kali untuk mengalami anemia dibandingkan dengan ibu yang memiliki status gizi tidak berisiko ($IMT 18,5-25$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Bella Oktafia Nanda bahwa, Ibu hamil yang status gizinya kurang akan lebih berisiko mengalami anemia dari pada ibu dengan status gizi baik. Hal ini karena salah satu penyebab anemia adalah defisiensi zat besi karena pola makan tidak sehat dan pengaturan jumlah dan jenis yang tidak sesuai dengan gizi seimbang ibu hamil sehingga ibu mengalami KEK atau status gizi ibu kurang. Pada saat ibu hamil terjadi peningkatan kebutuhan nutrisi terutama zat besi yang diperlukan oleh tubuh [12]. Pada penelitian hubungan status gizi dengan anemia pada ibu hamil yang dilakukan oleh Anis Ervina, didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara status gizi dengan anemia pada ibu hamil. Oleh karena itu, ibu hamil harus mengkonsumsi makanan yang bergizi dan seimbang agar zat gizi yang dibutuhkan untuk perkembangan janin, plasenta, ekspansi sel darah merah, dan untuk kebutuhan basal tubuh selama kehamilan dapat terpenuhi [13].

4. Hubungan Kunjungan ANC Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Paruga Tahun 2023

Hasil penelitian ini menunjukkan, proporsi ibu hamil yang mengalami anemia paling banyak pada kelompok ibu hamil yang patuh dalam melakukan kunjungan ANC yaitu sebanyak 13 orang (23,6%) dibandingkan

dengan ibu hamil tidak patuh dalam melakukan kunjungan ANC. Berdasarkan hasil uji chi-square diperoleh nilai $p = 0,718 > \text{nilai } \alpha = 0,05$, yang artinya H_0 ditolak maka disimpulkan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara Kunjungan ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Hasil OR = 1.238, hal tersebut berarti ibu dengan kunjungan ANC tidak patuh (kunjungan ANC < 6) berpeluang 1.238 kali untuk mengalami anemia dibandingkan dengan ibu dengan kunjungan ANC patuh (kunjungan ANC > 6).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ditya Yankusuma Setiani dan A.G. Pratiwi, uji korelasi dengan Chi-Square diperoleh p-value sebesar 0.325 yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kunjungan antenatal care dengan kejadian anemia pada Ibu hamil di Desa Pranar. Faktor penyebab anemia tidak hanya karena keteraturan kunjungan antenatal care saja melainkan masih banyak faktor yang mempengaruhi kejadian anemia, seperti status ekonomi, ras, merokok, lingkungan, kepatuhan konsumsi tablet besi, jarak kehamilan dan kurang terpaparnya informasi tentang bahaya anemia pada ibu hamil [14]. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ardy Garini dimana hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,125$ yang artinya tidak terdapat hubungan antara frekuensi kunjungan ANC dengan anemia di Puskesmas Parung panjang Kabupaten Bogor. Pelayanan ANC dilakukan dengan tujuan meningkatkan derajat kesehatan ibu hamil serta memantau status kesehatan ibu selama masa kehamilan. Melakukan pemberian tablet Fe adalah salah satu dari jenis rangkaian pelayanan ANC terpadu Program ANC mampu menjadi deteksi dini terhadap komplikasi kehamilan disertai dengan edukasi kesehatan dan upaya pencegahan komplikasi dalam masa kehamilan [15].

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Hamil di Puskesmas Paruga Tahun 2023”,

maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proporsi faktor ibu hamil yang mengalami anemia sebagian besar adalah ibu yang memiliki Usia Berisiko (16,3%), paritas tidak berisiko (13,8%), status gizi berisiko (12,5%), dan ibu dengan kunjungan ANC patuh (16,3%)
2. Usia Ibu ada hubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil, hasil analisis statistik diperoleh nilai (p-value: $0,000 < 0,05$), nilai Odd Ratio (OR) = 24.267. Artinya ibu dengan umur berisiko (< 20 tahun atau > 35 tahun) berpeluang 24.267 kali untuk mengalami anemia dibandingkan dengan ibu yang memiliki umur tidak berisiko (20-35 tahun).
3. Paritas ada hubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil, hasil analisis statistik diperoleh nilai (p-value: $0,000 < 0,05$), nilai Odd Ratio (OR) = 12.515. Artinya ibu dengan paritas berisiko (anak > 3 orang) berpeluang 12.515 kali untuk mengalami anemia dibandingkan dengan ibu yang memiliki paritas tidak berisiko (anak < 3 orang).
4. Status Gizi ada hubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil, hasil analisis statistik diperoleh nilai (p-value: $0,004 < 0,05$), nilai Odd Ratio (OR) = 4.712. Artinya ibu dengan status gizi berisiko (IMT < 18,4 dan > 25) berpeluang 4.712 kali untuk mengalami anemia dibandingkan dengan ibu yang memiliki status gizi tidak berisiko (IMT 18,5-25)
5. Kunjungan ANC tidak ada hubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil, hasil analisis statistik diperoleh nilai (p-value: $0,718 < 0,05$), nilai Odd Ratio (OR) = 1.238, Artinya ibu dengan kunjungan ANC tidak patuh (kunjungan ANC < 6) berpeluang 1.238 kali untuk mengalami anemia dibandingkan dengan ibu

SARAN

1. Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti semakin memahaminya tentang Anemia Pada Ibu Hamil sehingga kedepannya dapat melakukan penyuluhan dan memberikan KIE yang baik ditunjang oleh pengetahuan yang baik.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai informasi tambahan untuk menambah keilmuan dan pengetahuan bagi tenaga pendidik maupun mahasiswa serta sebagai bahan acuan untuk bahan peneliti selanjutnya tentang Anemia Pada Ibu Hamil.

3. Bagi Institusi Kesehatan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi institusi pelayanan kesehatan untuk meningkatkan penggalakan program untuk Ibu Hamil Anemia baik melalui pendidikan kesehatan maupun penyuluhan pada masyarakat tentang Anemia Pada Ibu Hamil.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti mengharapkan agar peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini sebagai data awal dalam menentukan faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil yang paling dominan mulai dari faktor usia, paritas, status gizi, dan kunjungan ANC serta menambah jumlah sampel dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA.

- [1] D. Zuiatna, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil," *J. Kebidanan Malahayati*, vol. 7, no. 3, pp. 404–412, Jul. 2021, doi: 10.33024/jkm.v7i3.4425.
- [2] P. W.S and dkk, "Gambaran Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting di Desa Kalipucang Kabupaten Pangandaran."
- [3] R. I. Kemenkes, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. Jakarta Selatan: Pusat Data dan Informasi.
- [4] Dinas Kesehatan Kota Bima, "Profil kesehatan Kota Bima," Kota Bima, 2024.
- [5] Yulita Tri Handayani, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Ampel Kabupaten Boyolali," Universitas Kusuma Husada, 2024.
- [6] P. Monna Frisca Widiastiini, L. Ayu Purnami, and Y. Triguno, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dalam Kehamilan Terhadap Kepatuhan Konsumsi Suplemen Tablet Besi Di Puskesmas Penebel I Tahun 2022," *Prima Wiyata Heal.*, vol. 4, no. 2, pp. 47–56, Jul. 2023, doi: 10.60050/pwh.v4i2.53.
- [7] N. A. Amanupunnyo, Z. Shaluhiah, and A. Margawati, "Analisis Faktor Penyebab Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Kairatu Seram Barat," *J. Aisyah J. Ilmu Kesehat.*, vol. 3, no. 2, pp. 173–181, Dec. 2018, doi: 10.30604/jika.v3i2.134.
- [8] E. L. Mayasari, T. Tini, and D. R. Astuti, "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet FE Pada Ibu Hamil Anemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Kuning Tahun 2023," *Aspiration Heal. J.*, vol. 1, no. 3, pp. 404–415, Sep. 2023, doi: 10.55681/aohj.v1i3.185.
- [9] D. C. R. and T. I. Romdiyah, "Hubungan Umur Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Desa Slukatan Mojotengah," *Matern. Neonatal Jurnal Kebidanan*, vol. 10, no. 2, p. 1, Oct. 2023, doi: doi.org/10.30606/jmn.v11i2.2362.
- [10] W. Astriana, "Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Ditinjau dari Paritas dan Usia," *J. Aisyah J. Ilmu Kesehat.*, vol. 2, no. 2, pp. 123–130, Dec. 2017, doi: 10.30604/jika.v2i2.57.
- [11] R. Herdiani and N. Ulfa, "Hubungan Pekerjaan, Paritas Dan Dukungan Petugas Kesehatan Terhadap Pemberian Asi Eksklusif," *J. 'Aisyiyah Med.*, vol. 4, pp. 165–173, 2020, doi: 10.36729/jam.v4i2.217.
- [12] B. O. Nanda, "Hubungan Paritas Dan IMT Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilaya Kerja," Universitas Kusuma Husada Surakarta, 2023.
- [13] Anis Ervina, "Hubungan Status Gizi Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil," *Obs. Sci.*, vol. 4, no. 1, pp. 368–380, 2017.
- [14] D. Y. Setiani and A. G. Pratiwi, "Hubungan Kunjungan Antenatal Care Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil," *KOSALA J. Ilmu Kesehat.*, vol. 7, no. 2, pp. 75–80, Nov. 2019, doi:

- 10.37831/jik.v7i2.169.
- [15] A. Garini, “Hubungan Status Gizi, Kepatuhan Tablet Fe dan Frekuensi Kunjungan ANC dalam Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil,” *Open Access Jakarta J. Heal. Sci.*, vol. 2, no. 1, pp. 554–561, Jan. 2023, doi: 10.53801/oajjhs.v2i1.188.